



## PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI

Risma Nur Istiqomah<sup>1</sup>, Anggit Eka Ratnawati<sup>2</sup>, Elfrida Iriyani<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

[nur826399@gmail.com](mailto:nur826399@gmail.com)<sup>1</sup>, [anggiteka253@yahoo.com](mailto:anggiteka253@yahoo.com)<sup>2</sup>, [elfrida.ummikha@gmail.com](mailto:elfrida.ummikha@gmail.com)<sup>3</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 18 Juli 2023

Disetujui : 18 Agustus 2023

Dipublikasikan : 21 September 2023

### ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI mengakibatkan 70% kanker payudara ditemukan ketika sudah stadium lanjut. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri salah satunya melalui penyuluhan SADARI. Media video merupakan salah satu media baru yang diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA N 1 Pleret. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan one group pretest dan posttest design. Pengambilan sampel dilakukan secara propotional random sampling dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 75 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan Wilcoxon test. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. Diharapkan untuk SMA Negeri 1 Pleret dapat menggunakan media video sebagai bahan ajar mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.

### Kata Kunci :

Pengetahuan,  
SADARI,  
Video,  
Remaja putri

### ABSTRACT

*The Al-Kahfi Foundation, namely the Al-Ikhlash Mosque in the Kayuringin Jaya District of Lack of knowledge about early detection of breast cancer with SADARI results in 70% of breast cancer being found at an advanced stage. Efforts to increase the knowledge of adolescent girls are one of them through SADARI counseling. Video media is one of the new media that is expected to provide increased knowledge about SADARI. The purpose of this study was to determine the effect of breast self-examination counseling (SADARI) through video media on the level of knowledge about SADARI in adolescent girls at SMA N 1 Pleret. This study used quasi-experimental with one group pretest and posttest design. Sampling was done by proportional random sampling with the number of samples taken as many as 75 respondents. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using Wilcoxon test. The result of this study is that there is an effect of breast self-examination counseling (SADARI) through video media on the level of knowledge about SADARI in adolescent girls. It is expected that SMA Negeri 1 Pleret can use video media as teaching material regarding breast self-examination (SADARI) to increase the knowledge of adolescent girls.*

### Keywords :

Knowledge,  
SADARI,  
Video,  
Adolescent  
girls

### PENDAHULUAN

Kanker termasuk penyakit yang paling banyak terjadi di dunia yaitu sebesar 18,1 juta kasus baru kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Sedangkan 11,6% diakibatkan oleh kanker payudara dengan presentase kematian sebanyak 6,6%. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan kanker baru yang diperkirakan mencapai 19,3 juta dengan angka kematian hampir 10 juta kasus baru, dengan kasus kanker payudara sebesar 11,7 % (2,3 juta kasus baru) yang

masih menjadi penyebab kematian dengan angka kematian sebesar 6,9%. Insiden kanker payudara di dunia pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang terdiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir ((GLOBALCAN, 2018); (Sung et al., 2021); (B, 2021)).

Prevalensi penyakit kanker payudara di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2022 kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara yakni 68.858 (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Dengan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Data dari Kementerian Kesehatan juga mengatakan, bahwa angka kejadian kanker payudara di Indonesia di tahun 2019 mencapai 42,1 per 100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 per 100.000 penduduk. Sedangkan prevalensi kanker untuk Provinsi Yogyakarta pada tahun 2019 di atas angka Nasional yaitu 4,1/1000 penduduk. Selain itu menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2021, di Kabupaten Bantul terdapat 890 kasus kanker payudara dengan jumlah kasus kanker baru sebanyak 188 kasus. Kecamatan Pleret menjadi wilayah dengan penambahan kasus kanker terbanyak di Kabupaten Bantul sebanyak 10 kasus kanker baru ((Kementerian Kesehatan RI., 2022); (DIY, 2020); (Bantul, 2021)).

Faktor resiko untuk kejadian kanker payudara bukan hanya pada wanita yang sudah menopause. Pada remaja sudah banyak ditemukan kasus kanker payudara. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian kanker payudara pada remaja adalah faktor genetik (riwayat kanker pada keluarga yaitu ibu, nenek, kakak, atau adik cenderung mempunyai faktor resiko). *American Cancer Society* menganjurkan wanita yang berusia 14-20 tahun untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15- 20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai deteksi dini kanker payudara. Upaya deteksi dini kanker payudara ini harus dilakukan sedini mungkin dan harus sudah dilakukan oleh para remaja Indonesia ((Yuliana, 2018); (Society, 2016)).

Terdapat dua metode untuk mendeteksi kanker payudara yaitu dengan deteksi secara dini dan skrining. Deteksi dini dilakukan dengan melakukan SADARI, pemeriksaan payudara klinis, dan Mamografi. Program skrining adalah upaya yang jauh lebih kompleks daripada diagnosis dini. Skrining mamografi adalah satu-satunya metode skrining yang telah terbukti efektif. Meskipun mamografi merupakan Gold Standart pemeriksaan kanker payudara tetapi SADARI telah memberdayakan perempuan untuk mengambil tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri. Oleh karena itu SADARI direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan wanita.(13) Rendahnya kewaspadaan dan kesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan SADARI mengakibatkan kanker payudara banyak ditemukan pada stadium lanjut. Masyarakat cenderung kurang tanggap terhadap SADARI karena dianggap tidak penting. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang SADARI dan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, lembaga agama (Organization, 2018).

Berdasarkan data tersebut, perlu adanya tindakan seperti penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran wanita dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Penyuluhan kesehatan bisa dilakukan pada remaja maupun orang dewasa. Penyuluhan yang dilakukan dapat menggunakan media cetak, media elektronik, maupun media sosial. Upaya deteksi dini sangat penting dilakukan karena kanker yang ditemukan dalam stadium dini dapat segera diberika terapi dan kemungkinan kesembuhannya mencapai 80-90%. Penggunaan media video dalam kegiatan penyuluhan tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Karena dalam proses pemberian penyuluhan, responden tidak hanya mendengar materi yang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas mengenai langkah-langkah SADARI melalui video tersebut ((Sari et al., 2019); (Aeni & Yuhandini, 2018)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antari et al., 2020) dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Video dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan dalam pencegahan Diare. Didapatkan hasil uji sebesar 0,000 maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dibandingkan dengan media leaflet. Hal ini berarti pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dengan dibandingkan dengan media leaflet. Peran tenaga kesehatan diperlukan untuk mrningkatkan perilaku remaja dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Bidan memiliki peran penting untuk memberikan informasi yang tepat dan benar tentang kanker payudara dan langkah melakukan SADARI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2022/2023 terdapat 91 siswi dari kelas XI. Melalui wawancara tanya jawab dengan 10 orang siswi di SMA tersebut belum 9 pernah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara yaitu tentang SADARI, 6 diantaranya belum pernah mendengar tentang SADARI, 3 diantaranya pernah mendengar namun kurang mengetahui cara melakukan SADARI, dan 1 orang mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja putri sebaiknya mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya perlakuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*. Pengetahuan diukur sebelum dan setelah dilakukan intervensi yaitu pemberian penyuluhan menggunakan media video. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai bulan Mei 2023 di SMA Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Populasi adalah seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul dengan sampel yang digunakan yaitu teknik *propotional random sampling* berjumlah 75 orang. Data yang terkumpul dianalisis secara statistic dengan bantuan computer, analisis univariat yaitu distribusi frekuensi. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dan hasilnya distribusi tidak normal. Analisis bivariat delakukan menggunakan *uji Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

Kategori	Pretest		Posttest	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	3	4,0	67	89,3
Cukup	68	90,7	8	10,7
Kurang	4	5,3	0	0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi video didapatkan hasil mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 68 orang (90,7%), dan tingkat pengetahuan responden setelah intervensi video didapatkan hasil mayoritas dalam kategori baik sebanyak 67 (89,3%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Rerata *Pretest* dan *Posttest***

Pengetahuan	n	Median (minimum- maksimum)	Mean±SD
<i>Pretest</i>	75	18 (14-26)	18,28±2,044
<i>Posttest</i>	75	25(18-28)	24,25±2,119

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum 62 intervensi yaitu 18,28, sedangkan rerata tingkat pengetahuan setelah intervensi yaitu 24,25.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Selisih Rerata Tingkat Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest***

Pengetahuan	n	Median (minimum- maksimum)	Mean±SD	Mean
<i>Pretest</i>	75	18 (14-26)	18,28±2,044	5,97
<i>Posttest</i>	75	25 (18-28)	24,25±2,119	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, selisih rerata tingkat pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah intervensi sebanyak 5,97 yang berarti terdapat peningkatan.

**Tabel 4 Hasil Analisis Uji Wilcoxon**

Variabel	n	Mean±SD	Perbedaan Mean	<i>P value</i>
<i>Pretest</i>	75	18,28±2,044		
<i>Posttest</i>	75	24,25±2,119	5,97	0,000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Pleret.

## Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pleret menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi mayoritas remaja putri berpengetahuan cukup sebesar 68 orang (90,7%) dan setelah diberikan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan media video mayoritas baik sebanyak 67 orang (89,3%), hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novinta Devi Setyaningrum tentang Pengaruh Media Audiovisual Pemriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. Dari 47 siswa, sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas pengetahuan remaja putri mengenai SADARI dalam kategori cukup sebanyak 28 orang (59,6%) dan setelah dilakukan penyuluhan mayoritas pengetahuan remaja putri meningkat pada kategori baik sebanyak 44 orang (93,6%) (Setyaningrum et al., 2021).

Berdasarkan analisis rerata pengetahuan sebelum diberikan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Pleret adalah 18,28. Sedangkan rerata pengetahuan sesudah diberikan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebesar 24,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan intervensi berupa media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan selisih rerata 5,97. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pipin Nurhayati tentang Peningkatan Pengetahuan SADARI Melalui Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, nilai rata-rata pengetahuan SADARI sebelum diberikan video adalah 8,9 dan nilai rata-rata pengetahuan SADARI setelah diberikan video yaitu 12,9. Rata-

rata peningkatan pengetahuan tentang SADARI adalah 4. Hasil ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video mampu memberikan materi dengan baik dan jelas kepada responden sehingga mampu menerima dan memahami (Nurhayati et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri melalui media video, secara statistik menggunakan *uji Wilcoxon* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismi Lutfiani Putri yang menyatakan bahwa media video mempunyai peran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang terbukti dengan terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Farida Thursyana yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak kehamilan pada remaja di SMA N Jatinangor ( $p=0,000$ ) ((Putri et al., 2018); (Thursyana et al., 2019)).

Media video adalah media yang menggabungkan audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) sehingga penyuluhan menggunakan media video lebih menarik dan tidak monoton sehingga responden antusias dan melihat video sampai selesai. Materi yang disampaikan dengan media video dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan sehingga siswi mampu menerima materi dengan baik, penerimaan materi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Karena semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pengetahuan yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian Rani Luthfiani yang menyatakan bahwa media video adalah alat bantu yang paling tepat digunakan dalam penyuluhan. Hal ini karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (indera penglihatan) sebanyak 75%-87% dan indera pendengaran sebanyak 13%- 25%) ((Lubis SL, 2021); (Luthfiani R, Lina N, 2021)). Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian media video dalam penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pleret.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA N 1 Pleret, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri dengan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ). Kepada pihak sekolah sebaiknya mengembangkan program peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi khususnya deteksi dini kanker payudara dan mampu bekerja sama dengan pihak tenaga kesehatan untuk dilakukan promosi Kesehatan menggunakan media video. Bagi remaja putri, sebaiknya dapat menjadikan media video sebagai media yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi Kesehatan pada remaja khususnya tentang SADARI. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektifitas media video dengan berbagai macam media lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Antari, I., Riandani, S. D., & Siwi, I. N. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare*.
- B, A. (2021). *Breast Cancer*.



- Bantul, D. (2021). *Kunjungan Kasus Malignant Neoplasm Of Breast*.
- Diy, D. K. (2020). *Profil Kesehatan Yogyakarta*.
- Globalcan. (2018). *Data Kanker Global*.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2022). *Data Kanker Indonesia*.
- Lubis SI, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Ma Pondok Pesantren An Nimah Batam. *Jurnal Kebidanan*.
- Luthfiani R, Lina N, M. S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*.
- Nurhayati, P., Isnaeni, Y., & Hartiningsih, S. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Sadari Melalui Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 741–748.
- Organization, W. H. (2018). *Breast Cancer Detection*. <https://www.who.int/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>
- Putri, I. L., Setiyawat, N., & Santi, M. Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sari, W., Meilani, N., & Yulianti Sari, R. (2019). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Sanden Bantul Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Setyaningrum, N. D., Noorma, N., & Imamah, I. N. (2021). *Pengaruh Media Audiovisual Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur*.
- Society, A. C. (2016). *Breast Cancer Facts & Figures 2015-2016*.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: Globocan Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *Ca: A Cancer Journal For Clinicians*, 71(3), 209–249.
- Thursyana, F., Sari, P., & Wijaya, M. (2019). Perbandingan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan Pada Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video. *Seajom: The Southeast Asia Journal Of Midwifery*, 5(1), 18–24.
- Yuliana, Y. (2018). Risiko Dan Deteksi Dini Kanker Payudara. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(2), 144–149.